

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital memengaruhi perubahan pola kehidupan remaja secara signifikan. Remaja pada masa kini menjalani kehidupan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya karena teknologi telah terintegrasi dalam berbagai aspek aktivitas sehari-hari. Akses internet yang luas memungkinkan individu memperoleh beragam informasi tanpa batasan yang ketat, termasuk konten yang tidak sesuai seperti materi dewasa dan tayangan kekerasan, termasuk perundungan. Paparan terhadap konten tersebut berpotensi memengaruhi pembentukan kepribadian dan nilai moral remaja. Menurut Zakiah Daradjat, perkembangan lingkungan sosial dan kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi mental dan perilaku peserta didik sehingga diperlukan pembinaan moral dan keagamaan untuk menjaga keseimbangan kepribadian anak.² Selain itu, John W. Santrock menjelaskan bahwa masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial karena pada tahap ini individu sedang mengalami proses pencarian identitas diri.³ Oleh karena itu, pengaruh teknologi digital yang tidak disertai pengawasan dan pembinaan yang baik dapat berdampak pada perubahan perilaku dan karakter remaja.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 67.

³ John W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 15.

Pendidikan berperan sebagai sarana pengembangan karakter dan kapasitas individu sesuai tuntutan zaman. Sistem pendidikan terus mengalami penyesuaian untuk memenuhi kebutuhan perkembangan masyarakat. Proses pendidikan mendukung pengembangan potensi sumber daya manusia melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang relevan dengan dinamika sosial. Peran tersebut menempatkan pendidikan sebagai instrumen strategis dalam mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun anggota Masyarakat.⁴ Menurut Paulo Freire, pendidikan juga berfungsi sebagai proses pembentukan kesadaran manusia agar mampu memahami realitas sosial dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.⁵ Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik semata, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter, pembentukan sikap disiplin dan religius menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melaksanakan nilai-nilai etika yang baik

⁴ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 2013), hlm. 20.

⁵ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas* (Jakarta: LP3ES, 2008), hlm. 34.

dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di sekolah adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan ibadah. Pendapat tersebut diperkuat oleh M. Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa ibadah tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berfungsi membentuk akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab individu.⁷ Oleh karena itu, pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang baik dan bertanggung jawab.

Selain itu, B. F. Skinner menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan yang dilakukan secara terus-menerus.⁸ Dalam dunia pendidikan, pembiasaan perilaku positif seperti disiplin belajar dan disiplin beribadah dapat membantu siswa membentuk karakter yang konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Sementara itu, Slameto menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana salah satu faktor internal yang penting adalah kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa.⁹ Dengan demikian, pembinaan kedisiplinan melalui aktivitas ibadah dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 456.

⁸ B. F. Skinner, *Science and Human Behavior* (New York: Free Press, 1953), hlm. 91.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab I Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses yang direncanakan secara sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar. Selama proses ini, peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan potensi mereka. Potensi ini termasuk kekuatan keagamaan dan spiritual, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, dan penguatan akhlak mulia. Mereka juga belajar menguasai berbagai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, sosial, dan nasional.¹⁰

Krisis moral dalam pendidikan mempengaruhi proses belajar siswa dan hasilnya. Kondisi ini mendorong penguatan nilai religius melalui aktivitas ibadah yang lebih sering sebagai bentuk pembinaan diri. Dalam Islam, ibadah wajib, seperti salat fardu dan puasa Ramadan, dan ibadah sunnah, seperti salat dhuha dan membaca surah dalam Al-Qur'an, termasuk dalam kategori ini. Untuk mendukung pembentukan karakter siswa, lembaga pendidikan, baik berbasis keagamaan maupun umum, memasukkan kegiatan keagamaan ke dalam program pembelajaran mereka.

Prestasi belajar berfungsi sebagai indikator dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Lembaga pendidikan menetapkan capaian prestasi belajar sebagai ukuran ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Prestasi

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hal. 2.

belajar tidak terbatas pada nilai kuantitatif yang tercantum dalam rapor, tetapi mencerminkan tingkat pemahaman, penguasaan, dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran pada konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan kata lain, prestasi yang diraih oleh siswa merupakan gambaran nyata dari usaha, kedisiplinan, serta kesungguhannya selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Kedisiplinan berperan sebagai faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Sikap disiplin, keuletan, dan ketekunan mendukung proses belajar yang terarah sehingga berkontribusi terhadap capaian akademik yang optimal. Peserta didik yang menerapkan kedisiplinan cenderung memahami keterkaitan antara proses belajar yang teratur dengan hasil yang diperoleh. Selain itu, kekuatan iman berkorelasi dengan tingkat kedisiplinan individu dalam menjalankan aktivitas belajar. Dalam diri seseorang tertanam sikap teguh dalam memegang prinsip, rajin dalam berusaha, tidak mudah menyerah dalam mempertahankan kebenaran, serta memiliki kesiapan untuk berkorban demi Sang Maha Suci. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan mempunyai nilai yang tinggi untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.¹²

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan dampak disiplin keagamaan dan kebiasaan beribadah terhadap perkembangan karakter belajar anak-anak. Namun, penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan, terutama dalam

¹¹ Sefti Firna Sari, Yasmansyah, Diah Utaminingsih, Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur, Jurnal Bimbingan Konseling, 2018, hal. 3

¹² Agoes Sujanto, Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses, (Surabaya: Aksara Baru, 2009), hal. 74

konteks SMAN 1 Kalidawir Tulungagung, untuk secara spesifik meneliti hubungan antara ketaatan beragama dan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

Uraian latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji hubungan antara kedisiplinan beribadah dan prestasi belajar peserta didik di SMAN 1 Kalidawir Tulungagung. Penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mengetahui dengan jelas ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan ibadah dengan prestasi belajar, atas dasar tersebut, penelitian ini mengambil judul “Hubungan Kedisiplinan Ibadah dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung” sebagai fokus kajian yang akan dianalisis secara sistematis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan ibadah siswa kurang optimal. Masih terdapat sebagian siswa yang kurang konsisten dalam menjalankan ibadah wajib, bahkan ada juga yang mengabaikan ibadah sunah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin beribadah belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.
2. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa belum merata. Perbedaan hasil yang cukup signifikan, di mana ada siswa yang memperoleh nilai tinggi dan menunjukkan pemahaman baik terhadap materi, sementara

sebagian lainnya masih rendah dan kurang menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Hubungan kedisiplinan ibadah dengan prestasi belajar PAI belum diketahui secara jelas. Belum ada kajian yang secara khusus membuktikan apakah siswa yang lebih disiplin dalam beribadah cenderung menunjukkan prestasi belajar PAI yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tingkat kedisiplinannya lebih rendah.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada aspek kedisiplinan ibadah siswa, yang meliputi pelaksanaan ibadah wajib, seperti salat lima waktu, serta beberapa ibadah sunnah yang umum dilakukan oleh siswa. Adapun bentuk ibadah lainnya, seperti zakat, puasa, tidak dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini memeriksa prestasi belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang diukur melalui nilai ulangan harian, tugas sekolah dan hasil ujian sekolah. Adapun prestasi belajar pada mata pelajaran lainnya tidak termasuk ruang lingkup penelitian ini.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa di sekolah SMA Negeri 1 Kalidawir yang berlokasi di Dusun Ngubalan, Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan ibadah siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung dalam melaksanakan ibadah sehari-hari?
2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Adakah hubungan antara kedisiplinan ibadah dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan ibadah dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan ibadah dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai dan mempertimbangkan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, yang terkait dengan peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga akan berfungsi sebagai referensi untuk membangun sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegunaan secara praktis

Dari perspektif praktis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut

a. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru pendidikan agama Islam, khususnya sebagai alat untuk merenungkan bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan telah dilakukan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk desain dan pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan kedisiplinan ibadah siswa sebagai upaya untuk mendorong mereka untuk beribadah.

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan dapat memahami betapa pentingnya untuk tetap disiplin dalam melakukan ibadah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Penelitian juga diharapkan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan tambahan bagi para peneliti yang ingin menyelidiki hubungan antara elemen keagamaan dan prestasi belajar. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan, variabel, dan objek penelitian yang lebih beragam.

G. Ruang Lingkup Penelitian

SMA Negeri 1 Kalidawir merupakan sekolah menengah atas negeri yang bertempat di Jalan Raya Ngubalan, Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Sekolah ini menempati lahan seluas ± 20.164 m² dan didukung oleh sarana pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Status akreditasi A menunjukkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang terstandar. Proses pembelajaran di sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan hari senin sampai jumat dengan menerapkan sistem *full day school*. Selain itu, sekolah menyediakan berbagai kegiatan tambahan guna

untuk mengembangkan, bakat, dan keterampilan peserta didik di luar kegiatan pembelajaran formal. Kehadiran para guru yang profesional, di imbangi oleh fasilitas yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif, semakin memperkuat upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang berprestasi sekaligus berkarakter

Penelitian ini menetapkan siswa SMAN 1 Kalidawir Tulungagung sebagai objek kajian. Peneliti membatasi responden pada tingkat kelas tertentu agar data yang diperoleh bersifat terfokus dan merepresentasikan kondisi aktual di lingkungan sekolah. Pembatasan tersebut tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi pada lembaga pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda.

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kedisiplinan ibadah sebagai variabel independen dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel dependen. Kedisiplinan ibadah dimaknai sebagai tingkat keteraturan peserta didik dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti salat lima waktu, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah sunnah tertentu. Adapun prestasi belajar Pendidikan Agama Islam diukur berdasarkan capaian prestasi belajar siswa yang mencakup nilai ulangan, tugas, serta berbagai bentuk penilaian akademik lain yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Ruang lingkup penelitian difokuskan pada analisis hubungan antara kedisiplinan ibadah dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Variabel lain, seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, kondisi sekolah, dan motivasi belajar, diakui memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar, namun tidak termasuk dalam fokus utama penelitian ini.

H. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

a. Kedisiplinan Ibadah

Kedisiplinan Ibadah adalah sikap konsisten siswa dalam melaksanakan kewajiban beribadah sesuai dengan ajaran Islam, baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib, seperti membaca Al-Qur'an, puasa, dan salat lima waktu. Kedisiplinan ini ditunjukkan melalui keteraturan, kesungguhan, dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan ibadah secara terus-menerus.

b. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar PAI adalah hasil yang dicapai siswa dalam pelajaran PAI, yang ditunjukkan melalui nilai rapor maupun hasil evaluasi pembelajaran. Prestasi tersebut memperlihatkan seberapa jauh siswa menguasai materi yang dipelajari, yang dipengaruhi oleh sikap, minat, serta kedisiplinan dalam belajar maupun dalam menjalankan ibadah..

2. Secara Operasional

Berdasarkan konsep yang sudah diuraikan, secara operasional yang dimaksud yaitu. kedisiplinan ibadah dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah peneliti ini mengukur sejauh mana kedisiplinan, ketekunan, kesungguhan dan konsistensi ibadah yang dilakukan siswa berhubungan dengan prestasi belajar atau pencapaian akademik mereka di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk membuat skripsi lebih mudah dipahami, dengan lima bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Sebelum membahas pokok masalah skripsi, terlebih dahulu disajikan beberapa bagian formalitas. Bab ini mencakup hal-hal berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari berbagai elemen formal, seperti halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, tabel, gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI.

BAB I : Pendahuluan

Bab I ini dibahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan hipotesis, keuntungan dan kerugian dari penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan, penegasan istilah, dan proses pembahasan sistematis.

BAB II : Landasan Teori

Bab II membahas dasar teori tentang pembinaan pendidikan agama keluarga, kedisiplinan dalam beribadah, dan bagaimana pendidikan agama keluarga mempengaruhi kedisiplinan beribadah. Ini juga mencakup hasil penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan analisis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab III memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, populasi, teknik sampling dan sampel, sumber data dan variabel, alat penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab IV ini menyajikan hasil penelitian yang meliputi pengujian hipotesis, analisis data, dan deskripsi yang telah dirumuskan

BAB V : Pembahasan

Bab V ini memuat pembahasan yang berfokus pada analisis terhadap rumusan masalah, interpretasi temuan penelitian, integrasi hasil penelitian dengan teori yang relevan, serta penjelasan implikasi dan limitasi penelitian..

BAB VI : Penutup

Bab VI ini menjadi penutup yang mencakup simpulan hasil penelitian ,rekomendasi yang disampaikan sebagai langkah lanjutan dari temuan yang diperoleh, serta dilengkapi dengan lampiran pendukung..